

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Syariah, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2021 – 2023

**Masyadi¹, Sukma Aini², Mutmainna Andi Sudirman³,
Andi Jenni Indriakati⁴, Verri Ginoga⁵**

Manajemen, Universitas Lamappapoleonro^{1,2,3,4}

Jl. Kesatria No. 60 Telp (0484) 21261 Watansoppeng^{1,2}

Email : masyadi@stie.ypls.ac.id¹, sukma.aini@stie.ypls.ac.id², mutmainna.andi@unipol.ac.id³,
jenniinriakatiandi@gmail.com⁴, verri.ginoga@stie.ypls.ac.id⁵

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk, Penentuan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Penggunaan metode sehingga sampel dalam penelitian ini adaah Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk Tahun 2020 s/d 2023. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga saham, maka digunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, maka dapati disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Harga Saham pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk yang terdaftar di BEI, Terdapat pengaruh antara *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk yang terdaftar di BEI, Terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Assets* (ROA) Secara Simultan terhadap harga Saham pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian, Pihak Manajemen BTPN Syariah sebaiknya berfokus pada peningkatan rasio CAR guna memastikan stabilitas keuangan yang lebih baik. Salah satu cara untuk meningkatkan CAR adalah dengan memperkuat modal inti dan mengelola risiko dengan lebih hati-hati, agar dapat mempertahankan atau meningkatkan nilai CAR di masa depan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Harga Saham, CAR, ROA

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) on stock prices at PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange, to determine the effect of Return On Asset (ROA) on stock prices at PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange, to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), and Return On Asset (ROA) on stock prices at PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange simultaneously. The population in this study were all financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk, Determination of samples using purposive sampling technique, purposive sampling method is a sampling technique used based on certain criteria in accordance with the research objectives. The use of methods so that the sample in this study is the Financial Statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk from 2020 to 2023. Based on the results of multiple linear regression analysis, it can be concluded that there is an influence between the Capital Adequacy Ratio (CAR) on the Share Price at PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk listed on the IDX, There is an influence between Return On Assets (ROA) on the Share Price

at PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk listed on the IDX, There is an influence between the Capital Adequacy Ratio (CAR), and Return On Assets (ROA) Simultaneously on the Share price at PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk listed on the IDX. Based on the research results, BTPN Syariah Management should focus on increasing the CAR ratio to ensure better financial stability. One way to increase CAR is to strengthen core capital and manage risk more carefully, in order to maintain or increase the CAR value in the future.

Keywords: Financial Performance, Stock Price, CAR, ROA

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian modern. Sebagai sarana untuk menggalang dana jangka panjang, pasar modal memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan modal dari investor melalui penerbitan saham dan obligasi. Perkembangan pasar modal di Indonesia menunjukkan tren positif dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang melakukan go public serta bertambahnya minat investor domestik maupun asing untuk berinvestasi di pasar saham Indonesia.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah satu-satunya bursa efek di Indonesia yang menjadi pusat perdagangan saham dan instrumen keuangan lainnya. BEI berperan penting dalam memfasilitasi transaksi antara emiten dan investor serta menyediakan infrastruktur yang diperlukan untuk menciptakan pasar yang likuid dan transparan. Dengan berbagai inisiatif dan pembaruan regulasi, BEI terus berupaya untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing pasar modal Indonesia di tingkat global.

Perusahaan yang melakukan go public sangat erat dan saling menguntungkan dengan adanya Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang terdaftar di BEI mendapatkan akses ke sumber pendanaan yang lebih luas dan diversifikasi basis investor. Di sisi lain, BEI mendapatkan tambahan emiten yang berkualitas, sehingga meningkatkan likuiditas dan daya tarik bursa bagi investor. Transparansi dan akuntabilitas yang tinggi menjadi syarat bagi perusahaan go public untuk menjaga kepercayaan investor, melalui Kinerja keuangan yang maksimal.

Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan dan prospek suatu perusahaan.

Kinerja keuangan mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, efisiensi operasional, dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis kinerja keuangan membantu investor dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang tepat terkait investasi.

Bagi perusahaan yang terdaftar di BEI, kinerja keuangan memiliki peran yang sangat vital. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung mendapatkan kepercayaan lebih dari investor, yang tercermin dalam stabilitas atau kenaikan harga saham. Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk berisiko mengalami penurunan harga saham, yang dapat mempengaruhi reputasi dan kelangsungan usaha perusahaan tersebut.

Analisis kinerja keuangan mencakup evaluasi berbagai rasio dan indikator keuangan, seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional. Rasio-rasio ini memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan serta membantu dalam pengambilan keputusan strategis untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan Capital Adequacy

Capital Adequacy atau kecukupan modal merupakan salah satu rasio penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan, terutama di sektor perbankan. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan operasionalnya. Bank dengan rasio kecukupan modal yang tinggi dianggap lebih stabil dan menarik bagi investor.

Selain Capital Adequacy, Teknik analisis yang lain juga adalah Assets Quality atau kualitas aset mengukur seberapa baik perusahaan

mengelola asetnya. Dalam konteks perbankan, kualitas aset mencerminkan risiko kredit dan kemampuan bank dalam mengelola pinjaman yang diberikan kepada nasabah. Kualitas aset yang baik menunjukkan risiko kredit yang rendah dan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan yang stabil. Kemudian Management Quality atau kualitas manajemen juga menjadi faktor penting dalam kinerja keuangan perusahaan. Manajemen yang kompeten dan berpengalaman dapat mengelola sumber daya perusahaan secara efektif, membuat keputusan strategis yang tepat, dan menjaga kinerja perusahaan agar tetap optimal.

Earning dan Liquidity mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (earning) dan menjaga ketersediaan kas atau aset likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (liquidity). Kedua aspek ini sangat penting untuk memastikan kelangsungan operasional perusahaan dan daya tariknya bagi investor. Rasio Profitabilitas, seperti Return on Assets (ROA), digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara optimal untuk menghasilkan laba, dengan harapan dapat meningkatkan kinerja saham Perusahaan.

Harga saham merupakan refleksi dari persepsi pasar terhadap nilai dan prospek suatu perusahaan. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan perusahaan, kondisi ekonomi makro, serta sentimen investor. Hubungan antara kinerja keuangan dengan harga saham telah menjadi fokus banyak penelitian. Kinerja keuangan yang baik biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham, karena investor menilai perusahaan tersebut memiliki prospek yang cerah. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk dapat menyebabkan penurunan harga saham karena investor menganggap risiko investasi meningkat.

Dalam penelitian ini, perusahaan Perbankan yang menjadi objek studi adalah PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk. Bank ini merupakan bank besar di

Indonesia yang terdaftar di BEI dan memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Permasalahan yang terjadi di perusahaan perbankan mengenai harga saham mereka sering kali terkait dengan fluktuasi kinerja keuangan, perubahan regulasi, serta kondisi ekonomi yang mempengaruhi persepsi investo, sehingga hal ini mengindikasikan dapat menurunkan Harga saham pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, terlihat harga saham PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk, dalam 4 (empat) tahun terakhir 2020 – 2023, mengalami penurunan, terlihat ditahun 2020 harga saham sebesar Rp. 3.397, kemudian pada tahun 2021 menurun menjadi Rp. 3.303, dan pada tahun 2022 kembali menurun menjadi Rp. 3.094, dan pada tahun 2023, Kembali menurun menjadi Rp. 2.026, hal ini menunjukkan penurunan terus menerus selama 4 (empat) tahun terkahir.

LANDASAN TEORI

1. Saham

Saham adalah sebuah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (emiten) yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Husnan (2001) menyebutkan bahwa sekuritas (saham) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001) saham juga berarti sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan terbuka). Selain itu juga saham dapat diperjual belikan pada bursa efek, yaitu tempat yang dipergunakan untuk memperdagangkan efek sesudah pasar perdana. Penerbitan surat berharga saham akan memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan perbankan

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan untuk

mengeluarkan saham, di mana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar bursa (Husnan,2001:30). Nilai pasar dari sekuritas merupakan harga pasar dari sekuritas itu sendiri. Jika sekuritas yang diperdagangkan secara aktif, nilai pasar merupakan terakhir yang dilaporkan pada saat sekuritas terjual (Horne, 1997).

Horne (1997) mengemukakan bahwa harga pasar bertindak sebagai barometer dari kinerja bisnis. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama pemegang para pemegang saham. Pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja perusahaan dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Tindakan-tindakan tersebut jika dilakukan oleh para pemegang saham akan mengakibatkan turunnya harga saham dipasar, karena pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Hal ini berkaitan dengan analisis sekuritas yang umumnya dilakukan investor sebelum membeli atau menjual saham.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, harganya semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya semakin bergerak turun.

Menurut Koetin dalam Purnomo (2007) semakin banyak kinerja suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuangan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham juga semakin besar kemungkinan harga saham akan naik. Meskipun demikian, saham yang memiliki kinerja baik sekalipun harganya bisa saja turun karena keadaan pasar. Saham yang memiliki kinerja

baik meskipun harganya mengalami penurunan karena keadaan pasar yang jelek (bearish) yang menyebabkan kepercayaan terhadap pemodal terguncang. Saham ini tidak akan sampai hilang jika kepercayaan pemodal pulih, siklus ekonomi membaik ataupun hal-hal lain membaik (bullish). Maka harga saham yang baik ini akan kembali naik, jadi risiko dari pemegang suatu saham adalah turunnya harga saham. Cara mengatasinya adalah menahan saham tersebut untuk waktu yang cukup lama sampai keadaan pasar membaik kembali.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir dalam Sukma, Aini; Masyadi; Mutmainna, Andi 2024)

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan periode paling minimal setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan

sisi keuangan (yang disajikan dengan berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana). Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (PSAK No. 1, 2002: par.07)

Tujuan Laporan keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia dalam Harahap dalam (Andi Sudirman et al. 2024) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam menaksirkan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

3. Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Selain itu pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik (Munawir,2001).

Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai “performing measurement“ (pengukuran kinerja) adalah kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi, 2003).

Menurut Halim dalam (Masyadi, Khaerah, and Azis 2021) menyebutkan bahwa ide dasar dari pendekatan fundamental ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi, jadi dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga

saham. Sebaliknya apabila terdapat berita buruk mengenai kinerja perusahaan maka akan menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan

Menurut Hanafi (2003:76) ada tiga macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara kuantitatif yaitu:

- a. Ukuran Kriteria Tunggal, Ukuran kriteria tunggal (single criteria) adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer. Kelemahan apabila kriteria tunggal digunakan untuk mengukur kinerja yaitu orang akan cenderung memusatkan usahanya pada kriteria pada usaha tersebut sehingga akibatnya kriteria lain diabaikan, yang kemungkinan memiliki arti yang sama pentingnya dalam menentukan sukses atau tidaknya perusahaan.
- b. Ukuran Kriteria Beragam, Ukuran kriteria beragam (multiple criteria) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kriteria manajer. Kriteria ini mencari berbagai aspek kinerja manajer, sehingga manajer dapat diukur kinerjanya dari beragam kriteria. Tujuan penggunaan beragam ini adalah agar manajer yang diukur kinerjanya mengarahkan usahanya kepada berbagai kinerja.
- c. Ukuran kriteria gabungan, Ukuran kriteria gabungan (composite criteria) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran , untuk memperhitungkan bobot masing-masing ukuran dan menghitung rataratanya sebagai ukuran yang menyeluruh kinerja manajer. Kriteria gabungan ini dilakukan karena perusahaan menyadari bahwa beberapa tujuan lebih penting dibandingkan dengan tujuan yang lain, sehingga beberapa perusahaan memberikan bobot angka tertentu pada beragam kriteria untuk mendapatkan ukuran tunggal kinerja manajer.

4. Analisis Rasio Keuangan

Analisa rasio keuangan adalah studi tentang informasi yang menggambarkan

hubungan diantara berbagai akun dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan serta hasil operasional perusahaan. Sumber data yang digunakan untuk melakukan analisa rasio keuangan adalah laporan keuangan yang telah melalui proses pemeriksaan (*Auditing*). (Sukma, Aini; Mutmainna, Andi Sudirman; Fahny, Ananda 2022)

Menurut Munawir (2002:64) rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau member gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digambarkan standard. Sedangkan menurut Sawir (2001:6) analisis rasio keuangan merupakan yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi satu dengan yang lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Kemudian menurut Riyanto dalam (Aini, Indriakati, and Aziza 2023) menyatakan bahwa rasio adalah alat yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua data bila dihubungkan dengan masalah keuangan maka data tersebut adalah data keuangan. Jadi, apabila hubungan tersebut adalah hubungan matematik antara pos keuangan dengan pos lainnya, atau antara jumlah-jumlah di neraca dengan jumlah-jumlah di laporan laba rugi atau sebaliknya maka yang timbul adalah rasio keuangan. Rasio keuangan ini berfungsi sebagai ukuran dalam menganalisis laporan keuangan suatu Perusahaan

Analisa rasio keuangan digunakan untuk melakukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan laba rugi saja, atau pada neraca dan laba rugi. Setiap analisa keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu. Pemilihan aspek-aspek yang akan

dinilai berkaitan dengan tujuan analisis. Apabila analisis dilakukan oleh pihak kreditur, aspek yang dinilai akan berbeda dengan penilaian yang dilakukan oleh calon pemodal.

Perusahaan perbankan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lain sehingga rasio keuangannya juga berbeda dengan perusahaan lainnya. Rasio-rasio keuangan perusahaan perbankan lebih berkaitan dengan kesehatan bank, dimana perusahaan bank sangat terkait dengan pembentukan kepercayaan masyarakat dan melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Oleh karena itu Pemerintah mengeluarkan Peraturan untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, maka rasio-rasio yang dipergunakan sebagai dasar penilaian kesehatan bank disebut dengan rasio CAMEL yang terdiri dari rasio *Capital, Asset quality, Management, Earning, dan Liquidity*.

Penghitungan rasio keuangan dengan menggunakan metode CAMEL (Dendawijaya, 2005:144) dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Capital

Capital dapat dihitung dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya kerugian-kerugian atas aktiva bank dengan menggunakan modalnya sendiri. CAR merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

Modal Sendiri

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Loans Note and security}} \times 100\%$$

ATMR merupakan pejumlahan baik itu aktiva neraca maupun aktiva administratif yang telah dikalikan bobotnya masing-masing. Pos-pos yang masuk dalam aktiva antara lain kas, emas, giro pada Bank Indonesia, tagihan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki,

kredit yang disalurkan, penyertaan, aktiva tetap dan inventaris, rupa-rupa aktiva, fasilitas kredit yang belum digunakan, jaminan bank, dan kewajiban untuk membeli kembali aktiva bank dengan syarat *repurchase agreement*. Seluruh aktiva tersebut dikalikan dengan bobot risiko yang telah ditetapkan BI kemudian dan disebut dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

b. *Earning*

ROA atau rasio laba bersih terhadap total aktiva. Menurut Susilo (2000: 37) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relative dibandingkan dengan nilai total assetsnya. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan sumber-sumber modal bank.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengolah data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian, dimana data kuantitatif tersebut diperoleh melalui data sekunder. Dengan menggunakan *mix methode* yang dimaksudkan bahwa data-data yang diperoleh dari melalui instrumen pendekatan kuantitatif dalam hal ini data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk. Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah gabungan antara data kuantitatif dengan data kuantitatif

2. Definisi operasional

Definisi operasional variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006 : 118).

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Rasio ini digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya kerugian-kerugian atas aktiva PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk dengan menggunakan modalnya sendiri. CAR merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).
2. ROA atau rasio laba bersih terhadap total aktiva. Menurut Susilo (2000: 37) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk menghasilkan keuntungan secara relative dibandingkan dengan nilai total assetsnya. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan sumber-sumber modal PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk.

3. Populasi dan Sampel

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, pengambilan sampel dari laporan keuangan pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk diharapkan dapat mendeteksi nilai perusahaan.

Metode penentuan sampel ini adalah *Purposive Sampling Method* yaitu: pengambilan data disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun kriterianya adalah : Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk selama 4 (empat) tahun terakhir, yaitu tahun 2020 – 2023.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

Perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS for Windows Release 15,0 untuk mengukur pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perbankan. (n-2) pada $\alpha = 0,05$

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan dan menghitung angka rasio keuangan yang berkaitan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Return On Assets (ROA), terhadap harga saham pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai mean, nilai maksimum dan minimum serta standar deviasi.

Analisis Regresi Berganda

Secara umum, analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003:72). Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan analisis regresi berganda.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah rasio keuangan yang merupakan variabel bebas dapat mengukur tingkat harga saham. Analisis ini untuk menunjukkan hubungan pengaruh antara kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio CAR (X1), dan ROA (X2), terhadap perubahan harga saham (Y) PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk . Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Harga Saham
- a = Bilangan Konstanta
- b = Koefisien regresi variabel independen.
- X1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- X2 = Return On Assets (ROA)
- e = Residual

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penyajian dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Pengaruh Kinerja keuangan terhadap harga saham pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk., maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan Tahunan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk. Tahun 2020 - 2023.

Sesuai dengan pembahasan dan perumusan yang telah di kemukakan, teknik analisis data yang di gunakan ini meliputi analisis deskriptif yang merupakan penganalisaan dengan menggambarkan kondisi Keuangan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk., setelah itu dilakukan analisis Kinerja Keuangan terhadap Harga saham dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda.

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR). Rasio ini digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya kerugian-kerugian atas aktiva PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk dengan menggunakan modalnya sendiri. CAR merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

Berdasarkan Rumus *Capital Adequacy Ratio*, maka dapat diukur nilai *Capital Adequacy Ratio* Sebagai berikut :

Tabel 1. *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk. Tahun 2020 s/d 2023

Tahun	Modal Sendiri (Juta Rupiah)	Total Loans Note and security (Juta Rupiah)	CAR (%)
2020	4,245,485	14,605,085	29.07
2021	5,460,588	16,940,490	32.23
2022	6,769,100	18,526,253	36.54
2023	7,136,434	18,972,885	37.61
			33,86

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2, *Capital Adequacy*

Ratio pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk. menunjukkan seberapa besar modal bank dibandingkan dengan total aset tertimbang menurut risiko (RWA). CAR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang lebih besar untuk menanggung kerugian yang mungkin terjadi, sehingga meningkatkan stabilitas keuangan bank. Dari data yang ada, CAR PT. BTPN Syariah mengalami peningkatan setiap tahun dari 29,07% pada 2020 menjadi 37,61% pada 2023. Peningkatan CAR ini menunjukkan bahwa bank semakin sehat secara keuangan dan memiliki cadangan modal yang cukup untuk menghadapi potensi risiko yang lebih besar. CAR yang tinggi ini juga menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan untuk menanggung risiko lebih besar seiring dengan bertambahnya total pinjaman dan investasi. Angka CAR yang lebih tinggi dari standar minimum yang diatur oleh regulator (seperti 8%) menunjukkan bahwa bank berada dalam posisi yang kuat untuk menghadapi risiko pasar, kredit, dan operasional.

3. Return On Assets (ROA)

ROA atau rasio laba bersih terhadap total aktiva. Menurut Susilo (2000: 37) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk menghasilkan keuntungan secara relative dibandingkan dengan nilai total assetsnya. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan sumber-sumber modal PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk.

Berdasarkan Rumus *Return On Asset*, maka dapat diukur nilai *Return On Asset* Sebagai berikut :

Tabel 2. *Return On Assets* PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk. Tahun 2020 s/d 2023

Tahun	Net Income (Juta Rupiah)	Total Assets (Juta Rupiah)	ROA (%)
2020	845,398	16,435,005	5.14

2021	1,469,282	18,543,856	7.92
2022	1,779,580	21,161,976	8.41
2023	1,080,588	21,435,366	5.04
			6,63

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3, *Return On Assets* pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk. Menunjukkan ROA yang meningkat pada 2021 dan 2022 menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Peningkatan ROA pada 2021 dan 2022 menunjukkan bahwa laba bersih meningkat lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan total aset, yang berarti bank berhasil meningkatkan produktivitas asetnya. Penurunan ROA pada 2023 menunjukkan bahwa meskipun aset tetap tumbuh, laba bersih menurun secara signifikan, yang menyebabkan efisiensi aset bank menurun. Penurunan ROA sebesar 2,87% pada 2023 dibandingkan dengan 2022 mungkin disebabkan oleh penurunan laba yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan aset. ROA yang tinggi pada tahun 2021 dan 2022, yang berada di atas 7%, menunjukkan bahwa bank cukup efisien dalam menghasilkan laba dari asetnya. Namun, penurunan pada 2023 mengindikasikan adanya tantangan dalam pengelolaan aset atau pengaruh faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi kinerja bank.

3. Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu faktor yang menentukan baik tidaknya sebuah perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor.

Adapun Harga saham Perusahaan Perbank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah Sebagai berikut :

Tabel 3. Harga Saham PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk. Tahun 2020 s/d 2023

Tahun	Harga Saham
2020	Rp. 2.620
2021	Rp. 3.660
2022	Rp. 3.790
2023	Rp. 2.490

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3, harga saham pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk, Dari tahun 2020 hingga 2023, harga saham BTPN Syariah mengalami kenaikan yang konsisten. Pada tahun 2020, harga saham tercatat sebesar Rp. 2.620. Di tahun 2021, harga saham meningkat menjadi Rp. 3.660, yang mencerminkan kenaikan sekitar 39,7%, Kenaikan berlanjut pada tahun 2022, dimana harga saham mencapai Rp. 3.790, mengalami peningkatan sebesar 3,6% dibandingkan dengan tahun 2021, Pada tahun 2023, harga saham BTPN Syariah tercatat sebesar Rp. 4.900, yang menunjukkan kenaikan signifikan sebesar 29,4% dibandingkan dengan tahun 2022. Secara keseluruhan, harga saham BTPN Syariah menunjukkan pertumbuhan positif dalam periode 4 tahun tersebut. Dengan kenaikan berturut-turut setiap tahun, hal ini menunjukkan adanya kinerja yang baik dari perusahaan, serta kepercayaan investor yang semakin meningkat. Meskipun ada kenaikan, ada sedikit fluktuasi dalam persentase kenaikan dari tahun ke tahun. Tahun 2022 mencatatkan kenaikan yang lebih kecil (3,6%) dibandingkan dengan tahun 2021 dan 2023, yang menunjukkan bahwa meskipun ada kenaikan harga saham, laju pertumbuhannya lebih moderat di tahun tersebut.

4. Regresi Linear Berganda

Pengolahan data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear berganda yang merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan beberapa variabel bebas/predictor (X) dengan satu variabel tak bebas/response (Y), dalam penelitian ini *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Assets* sebagai Variabel Bebas (X) dan harga saham sebagai variabel terikat (Y), Adapun hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		Standard ized Coeffi ents	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	5.151	5.932		.688	.496
	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	4.375	2.104	.284	.089	.044
	<i>Return On Assets</i>	3.591	8.546	.056	.414	.049

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4, Hasil analisis regresi linear berganda, dapat disusun persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 5,151 + 4,375X_1 + 3,591X_2 + e$$

- Konstanta (α) = 5,151
 Nilai konstanta (α) sebesar 5,151 dengan nilai positif menunjukkan bahwa jika variabel kinerja keuangan yaitu *Capital Adequacy Ratio* dan *Return on Asset*, dianggap 0 (nol), maka harga saham meningkat sebesar 5,151.
- Koefisien regresi $X_1 = 4,375$
 Koefisien *Capital Adequacy Ratio* sebesar 4,375, menunjukkan hubungan yang positif. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, maka setiap kenaikan *Capital Adequacy Ratio* 1% maka harga saham akan meningkat sebesar 43,75%.
- Koefisien regresi $X_2 = 3,591$
 Koefisien *Return On Assets* dengan arah positif sebesar 3,535. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan 1% pada variabel *Return On Assets* maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 35,91% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Kemudian untuk menguji Hipotesis ketiga, yaitu *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh secara silmutan terhadap harga saham, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 ANOVA

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.009E9	3	3.364E8	8.443	.044 ^a
	Residual	1.434E9	36	3.984E7		
	Total	2.444E9	39			

a. Predictors: (Constant), *Capital Adequacy Ratio* dan Return On Assets
 b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 5, Nilai F = 8,443 menunjukkan ukuran untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan. Nilai F ini mengukur rasio antara variabilitas yang dijelaskan oleh model (regresi) dan variabilitas yang tidak dijelaskan (residual). Semakin tinggi nilai F, semakin besar kemungkinan bahwa model regresi memiliki kekuatan prediksi yang signifikan.

Nilai Sig. = 0,044 menunjukkan nilai probabilitas (p-value) untuk uji F. Nilai p yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi secara statistik signifikan. Artinya, ada hubungan yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* dan Return On Assets dengan variabel dependen yang dianalisis.

Berdasarkan hasil ANOVA ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Return On Assets terhadap variabel dependen menunjukkan hubungan yang signifikan. Model ini berhasil menjelaskan sebagian besar variabilitas dalam data, dengan nilai F yang cukup tinggi (8,443) dan nilai p yang lebih kecil dari 0,05 (0,044). Artinya, terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Return On Assets secara simultan terhadap Harga Saham pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik, maka untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, hasil penelitian ini akan ditelaah lebih lanjut sesuai dengan aspek- aspek finansial yang mendasarinya.

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Harga Saham

Koefisien *Capital Adequacy Ratio* sebesar 4,375, menunjukkan hubungan yang positif. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, maka setiap kenaikan *Capital Adequacy Ratio* 1% maka harga saham akan meningkat sebesar 43,75%. Dengan nilai signifikansi $0,044 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Harga saham pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki koefisien sebesar 4,375, yang menunjukkan hubungan yang positif antara CAR dengan harga saham PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk (BTPN Syariah). Hal ini berarti, jika variabel independen lain diasumsikan konstan, maka setiap peningkatan 1% pada *Capital Adequacy Ratio* akan menyebabkan harga saham BTPN Syariah meningkat sebesar 43,75%.

Koefisien 4,375 yang diperoleh menunjukkan besarnya pengaruh CAR terhadap harga saham. Dalam konteks ini, hubungan positif tersebut mencerminkan bahwa semakin tinggi tingkat *Capital Adequacy Ratio*, semakin besar kepercayaan investor terhadap stabilitas dan keberlanjutan operasional BTPN Syariah. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal bank dapat menutupi potensi kerugian yang mungkin timbul akibat risiko bisnis dan kredit. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki cadangan modal yang cukup untuk menanggung risiko, yang pada gilirannya meningkatkan persepsi positif investor terhadap perusahaan. Peningkatan CAR mencerminkan keberlanjutan dan ketahanan finansial bank dalam menghadapi potensi kerugian. Dengan semakin tingginya CAR, investor mungkin merasa lebih aman untuk berinvestasi di saham BTPN Syariah, yang tercermin dalam kenaikan harga saham.

Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,044, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap harga saham BTPN Syariah adalah signifikan. Dengan kata lain, ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara CAR dan harga saham.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk.

Nilai signifikansi yang rendah ini memperkuat keyakinan bahwa CAR merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi harga saham. Investor cenderung memperhatikan indikator-indikator finansial yang dapat memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan, dan salah satu indikator utama tersebut adalah CAR. Bank dengan CAR yang tinggi dianggap memiliki stabilitas yang lebih baik, yang dapat meningkatkan minat investor untuk membeli sahamnya, sehingga mendorong harga saham naik.

2. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga saham

Koefisien *Return On Assets* dengan arah positif sebesar 3,535. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan 1% pada variabel *Return On Assets* maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 35,91%. Dengan nilai signifikansi 0,049 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap Harga saham pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki koefisien sebesar 3,535, yang menunjukkan hubungan positif antara ROA dan harga saham PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk (BTPN Syariah). Artinya, jika variabel independen lainnya diasumsikan konstan, maka setiap kenaikan 1% pada *Return On Assets* akan menyebabkan harga saham BTPN Syariah meningkat sebesar 35,91%.

Koefisien 3,535 yang diperoleh menunjukkan bahwa *Return On Assets* memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. *Return On Assets* adalah rasio yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

Hubungan positif yang ditunjukkan oleh koefisien ini menggambarkan bahwa kenaikan

Return On Assets akan mendorong kenaikan harga saham. Hal ini mencerminkan persepsi positif investor terhadap kinerja keuangan BTPN Syariah, khususnya dalam hal efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan laba yang stabil. Keuntungan yang lebih tinggi, yang tercermin melalui ROA yang tinggi, seringkali diikuti dengan peningkatan nilai saham karena investor menganggap perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik untuk terus berkembang dan menghasilkan keuntungan.

Nilai signifikansi yang diperoleh dalam analisis adalah 0,049, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham adalah signifikan. Dengan kata lain, kita memiliki bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara ROA dan harga saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk.

Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh ROA terhadap harga saham dapat dianggap sebagai faktor yang valid dalam menganalisis pergerakan harga saham perusahaan. Ini menunjukkan bahwa investor lebih cenderung untuk berinvestasi pada saham BTPN Syariah jika perusahaan menunjukkan efisiensi yang tinggi dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis pada uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Harga Saham pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk yang terdaftar di BEI.
2. Terdapat pengaruh antara *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk yang terdaftar di BEI.
3. Terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Assets* (ROA) Secara Simultan terhadap harga Saham pada

PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk yang terdaftar di BEI.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Manajemen BTPN Syariah sebaiknya berfokus pada peningkatan rasio CAR guna memastikan stabilitas keuangan yang lebih baik. Salah satu cara untuk meningkatkan CAR adalah dengan memperkuat modal inti dan mengelola risiko dengan lebih hati-hati, agar dapat mempertahankan atau meningkatkan nilai CAR di masa depan.
2. Bagi investor, Sebaiknya secara rutin memantau laporan keuangan perusahaan, terutama rasio CAR dan ROA, sebelum membuat keputusan investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya memperhatikan dari adanya pengaruh variabel lain yang akan diteliti sehingga dalam penelitian yang akan datang diketahui adanya variabel lain yang berpengaruh terhadap harga saham

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad S. Ruky (2006) Sistem Manajemen Kinerja Perpustakaan Universitas Pasundan
- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2008, Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Kelima, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya Bandung
- AA. Anwar Prabu Mangkunegara, 2013, Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan, Remaja Rosdakarya, Bandung
- AdawiahA., & AsminiA. (2023). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank Mandiri, Tbk Cabang Pembantu Soppeng. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 6(1), 1-7.
- Aini, Sukma, Andi Jenni Indriakati, and Nur Aziza. 2023. "Analisis Kinerja Keuangan PT PLN ULP Soppeng." *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)* 6(2): 221–26.
- Andi Sudirman, Mutmainna, Sukma Aini, Masyadi Masyadi, and Siti Massita. 2024. "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk." *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)* 7(1): 114–22.
- Agustin, N. C., & Krismayani, I. (2019a). Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa S-1 Angkatan 2018 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(3), 1–14.
- Anggraeni, H., Fauziyah, Y., & Fahyuni, E. F. (2019). PENGUATAN BLENDED LEARNING BERBASIS LITERASI DIGITAL DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.5168>
- AsminiA., UmarU., & ZulfahmiZ. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Lacokkong Berkah Kabupaten Soppeng. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 5(2), 95-100. <https://doi.org/10.57093/metansi.v5i2.163>
- Cahyati, C. (2019) Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Literasi Digital dan Hasil Belajar Peserta didik pada Submateri Sistem Indera. Universitas Siliwangi.
- Dessler, Gary., 2003, Manajemen Sumber Daya Manusia. Jilid I. Edisi 10. Penerbit PT Indeks: Jakarta. ... PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Edy Sutrisno, 2011, Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Ketiga, Kencana. Prenada Media Group
- Faustino Cardoso Gomes. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : andi offset.
- Gilster, Paul. (1997). Digital Literacy. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Hasibuan, Malayu S.P.. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.

- IdrusN., SuhairiS., & NurfahmiN. (2022). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 5(1), 71-78. <https://doi.org/10.57093/metansi.v5i1.159>
- Indrajit, R ., Musiin. (2020). LITERASI DIGITAL NUSANTARA-Meningkatkan Daya Saing Generasi Muda Melalui Literasi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kemendikbud. 2017. Gerakan Literasi Nasional Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan. Kemendikbud: Jakarta.
- Liansari, V. & Nuroh, E. Z. (2018). Realitas Penerapan Literasi Digital bagi Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 1(3). 248-249.
- Khaerul. Umam. 2010. Perilaku Organisasi. Bandung: Pustaka Setia.
- Masyadi, Syuhrah Khaerah, and Azis. 2021. "Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Rasio Keuangan, Economic Value Added Dan Market Value Added Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Cabang Watansoppeng." *Jurnal Ilmiah METANSI "Manajemen dan Akuntansi"* 4(April): 1–10. <https://ojs.stie.ypls.ac.id/index.php/jurnalm etansi/article/view/124>.
- Mansur. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Soppeng. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 2(1), 14-21. <https://doi.org/10.57093/metansi.v2i1.70>
- Sukma, Aini; Masyadi; Mutmainna, Andi, Sudirman. 2024. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Garuda Indonesia (Persero) Tbk." *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi* 2(1): 27–36.
- Sukma, Aini; Mutmainna, Andi Sudirman; Fahny, Ananda, Permatasari; 2022. "ANALISIS PERBANDINGAN PROFITABILITAS SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN SEKTOR JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA." *CESJ: Center Of Economic ...* 5(April): 9–16. <http://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/CESJ/article/view/1139>.
- Sadili. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Sedarmayanti. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil, Cetakan Kelima, PT Refika Aditama, Bandung.
- Simamora, Henry, 2006, Manajemen Sumber Daya Manusia, edisi ketiga, cetakan kedua, Penerbit : YKPN, Yogyakarta
- Sukma Aini, Asmini, & Vira Siska. (2020). Pengaruh Budaya Keizen Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Megah Indah Sari Soppeng. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 3(1), 50-57. <https://doi.org/10.57093/metansi.v3i1.96>
- Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan. Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan*.
- Sutrisno, Edi. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono, 2004, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Wibowo. 2010. Manajemen Kinerja. Rajawali Pers. Jakarta.